

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga, baik secara lafadz dan isinya. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan dan dengan Al-Qur'an pula Allah mengeluarkan umatnya dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang.¹ Sebagaimana tertulis dalam kitab Al-Qur'an, surat Al-Maidah ayat 15-16 yang berbunyi :

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوٰنَهٗ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

Artinya :

"Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan". " Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus".

¹QS. Al-Maidah ayat 15-16

Diantara keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah Allah Swt akan mengangkat derajat hambanya yang mau mengamalkannya, serta dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, amalan yang diperoleh seorang hamba yang mengamalkan hafalan tersebut menjadi syafa'at pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan, rahmat, naungan malaikat, dan namanya disebut-sebut Allah Swt. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat orang tua di akhirat bagi orang tua yang berhasil mendidik anaknya dengan Al-Qur'an.

Diantara kekhususan Al-Qur'an adalah bahwa ia merupakan kitab yang mudah untuk dihafalkan, diingat, dan dipahami. Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar ayat 17:²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya :

"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran (mempelajari/menghafal)?"

Pilar utama kemajuan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kualitas SDM-nya. Kualitas SDM yang antara lain dicerminkan oleh derajat kesehatan, tingkat intelegensia, kematangan emosional dan spiritual, serta produktivitas sangat ditentukan oleh kualitas pada usia dini yaitu dari janin hingga anak berusia 6 tahun. Periode kritis bagi perkembangan otak terutama terjadi sejak janin hingga usia anak mencapai 3 tahun atau lebih. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak akan

² Al-Qur'an, 54: 17.

terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai periode emas (golden ages).³

Pada usia diatas 4 bulan bayi dalam kandungan sudah dapat mendengarkan apa yang ada diluar perut ibunya, dan pada saat itu pula manusia telah memiliki roh, sehingga pada masa itu pulalah pendidikan sudah dapat dimulai. Salah satu kebiasaan baik yang dapat dikerjakan pada pendidikan anak pada masa kehamilan, yaitu memperdengarkan kalimat-kalimat thoyyibah, salah satunya yaitu membacakan ayat al-Qur'an.

Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan pra sekolah. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

1. Mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
2. Mengurangi angka mengulang kelas
3. Mengurangi angka putus sekolah
4. Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
5. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah

³ BKKBN, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Integrasi BKB-PAUD*, 2010

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.

6. Meningkatkan mutu pendidikan
7. Mengurangi buta huruf dari masa muda
8. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini
9. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)⁵

Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Terdapat sekian banyak gaya bermain atau belajar, yang jumlahnya berbanding lurus dengan jumlah anak-anak yang bersangkutan, tetapi para ahli dibidang ini telah menyepakati adanya tiga gaya belajar yang umum atau lazim dimiliki setiap orang. Ketiga gaya belajar tersebut adalah visual, auditori, kinestetik. Gaya belajar visual adalah cara belajar dengan mengandalkan penglihatannya. Gaya belajar auditori adalah cara belajar dengan mengandalkan pendengarannya. Gaya belajar kinestetik adalah carabelajar dengan mengandalkan gerakannya.⁶

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling mudah untuk mempelajari segala hal karena ketiga gaya dapat digunakan secara seimbang. Hal ini berpengaruh pada tingkat penyesuaian gaya guru mengajar sehingga anak mampu mengimbangi gaya apapun yang digunakan guru. Inilah sebabnya mengapa anak-anak disebut pembelajar yang tak pernah gagal. Otaknya bagaikan "spon" yang mampu menyerap seluruh cairan (pelajaran) yang diperolehnya.⁷

⁵ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hal-25.

⁶ *Ibid*, 155-156.

⁷ *Ibid*, 161

Rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten dan tuntas.

Berdasarkan penemuan-penemuan diatas, serta mensyukuri (memanfaatkan) segala pemberian Tuhan Yang Maha Pencipta kepada hambanya, maka penulis selaku guru di TK PKK Pandantoyo pada kelompok B, berusaha untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada masa emasnya khususnya bagi kelompok B di TK PKK Pandantoyo kecamatan Ngancar kabupaten Kediri dengan cara melatih hafalan surat-surat pendek secara berkesinambungan dengan menggunakan metode drill secara bersama-sama di setiap awal pelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK dalam bahasa Inggris diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan, yaitu :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

3. Kelas adalah Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar “. Kelas bukan wujud ruang tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat terjadi di laboratorium, lapangan olah raga, workshop dan lain-lain.⁸

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Fakta yang ada di kelompok B TK PKK Pandantoyo ternyata belum seideal yang diharapkan. Pada setiap proses pembelajaran hafalan surat-surat pendek, dari 20 siswa hanya 5 siswa yang dapat menghafal surat-surat pendek sedangkan 15 siswa yang lainnya belum dapat menghafal surat-surat pendek dan masih pasif dalam mengikuti proses hafalan surat-surat pendek.

Oleh karena itu peneliti mencoba mencari jalan keluar sebagai upaya perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan maksud untuk memecahkan permasalahan, mengembangkan

⁸Sumadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013, hal- 21

ketrampilan atau pendekatan baru dengan menerapkan metode drill secara bersama-sama di setiap awal pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada masa emasnya, agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik, tidak membosankan dan anak termotivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas, tepatnya pada kelompok B di TK PKK Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek (Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Lahab, An-Nas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Quraisy, dan Al-‘Ashr) Dengan Menggunakan Metode Drill di Awal Pelajaran Pada Kelompok B TK PKK Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

B. Rumusan Masalah

Apakah metode drill yang dilakukan secara bersama-sama di awal pelajaran dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada peserta didik kelompok B di TK PKK Pandantoyo ?

C. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui apakah metode drill yang dilakukan secara bersama-sama di setiap awal pelajaran dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada peserta didik kelompok B di TK PKK Pandantoyo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kegunaan yang akan diperoleh, antara lain :

1. Secara Teoritis

Dapat mengetahui ada dan tidaknya hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek melalui metode drill pada anak kelompok B TK PKK Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif di TK, untuk menciptakan ruang kelas yang atraktif disertai media pembelajaran yang cukup sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat berjalan. Sejalan dengan itu manfaat penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

- a. Bagi Siswa :

Hasil penelitian ini akan membantu bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghafal surat-surat pendek.

- b. Bagi Guru :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

c. Bagi Kepala Sekolah :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas sekolah secara umum.

d. Bagi Peneliti lain :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang lain.

E. Hipotesis Tindakan

Apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode drill secara bersama-sama di awal setiap pelajaran maka kemampuan menghafal surat-surat pendek akan meningkat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam pembahasan ini, yakni :

1. Obyek penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelompok B dengan jumlah 20 anak di TK PKK Pandantoyo, sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin kurang tepat jika digeneralisasikan pada semua siswa TK PKK Pandantoyo
2. Metode yang digunakan siswa kelompok B di TK PKK Pandantoyo pada kemampuan menghafal surat-surat pendek adalah metode drill.

3. Pengaruh penggunaan metode drill pada siswa kelompok B di TK PKK Pandantoyo terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami pengertian istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka judul tersebut peneliti definisikan sebagai berikut :

1. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan secara efektif.⁹
2. Menghafal adalah berusaha untuk meresapkan ke dalam pikiran untuk selalu di ingat.¹⁰
3. Metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹¹

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *artikata.com*, <http://www.artikata.com>, diakses tanggal 10 Agustus 2014

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *artikata.com*, <http://www.artikata.com>, diakses tanggal 10 Agustus 2014

¹¹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.